

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi
Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**Fatma Najibah Nur Karima
Sri Widodo**

Fakultas Bisnis Universitas PGRI Yogyakarta

fatmanajibahnurkarima@gmail.com

Sriwido@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the interest of accounting students in public accounting careers. In this study, it was measured by variables such as academic ability, gender, economic incentives, labor market considerations, and the requirements to become an accountant.

Data were collected through online questionnaires. There are 192 accounting students at private universities in Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis technology uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26.

The results of the study prove that learning ability, financial remuneration, and labor market have a significant positive effect on student interest in the public accounting profession. Gender and the requirements to become an accountant considerations have a not significant effect on the interest of accounting students to become public accountants.

Keywords: *academic ability, gender, financial reward, labor market considerations, and requirements to become a public accountant.*

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian ini diukur dengan variabel kemampuan akademik, gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan persyaratan menjadi akuntan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online. Responden berjumlah 192 orang yang merupakan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26.

Hasil Penelitian membuktikan kemampuan akademik, penghargaan finansial, persyaratan menjadi akuntan memiliki berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. *Gender* dan persyaratan menjadi akuntan memiliki tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Kata kunci: kemampuan akademik, gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan persyaratan menjadi akuntan publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini sudah mempengaruhi banyak bidang terutama di Akuntansi dimana sektor-sektor ekonomi seperti perusahaan sudah memiliki auditor yang dapat mengatasi permasalahan keuangan.

Untuk mengikuti perkembangan ini, maka pendidikan di Indonesia hadir dengan jumlah yang banyak, baik dari universitas swasta sampai dengan universitas negeri. Merespon permintaan masyarakat, pendidikan di Indonesia berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan semaksimal mungkin dalam

perkembangannya melewati tantangan-tantangan yang ada. Tugas dan tanggung jawab merupakan tantangan untuk menghasilkan lulusan Akuntansi yang berkualitas. Tentu saja, keputusan untuk masuk Akuntansi menuntut banyak pertimbangan, seperti kepastian karir di dalam dunia kerja.

Akuntan publik merupakan profesi yang banyak diminati lulusan Akuntansi. Para lulusan akuntansi harus menjadi profesional di bidangnya sebelum dapat menjadi seorang akuntan publik. Terlebih lagi ada sejumlah aturan yang harus dipatuhi oleh seorang akuntan jika ingin menjadi profesional. Potensi kemampuan dan keterampilan sebagai akuntan profesional sudah ada di dalam mahasiswa Akuntansi yang masih belajar.

Dalam Murdiawati (2020), hasil kajiannya tentang dorongan mahasiswa akuntansi untuk memilih akuntan publik sebagai karir juga menunjukkan relevansinya dengan pengakuan sosial, penghargaan di tempat kerja, pelatihan, dan juga masa depan yang terlihat lebih baik. sementara itu, apa yang menjadi resiko di dalam dunia profesional tidak memberi pengaruh terhadap keinginan mahasiswa Akuntansi untuk menjadi akuntan publik

Dalam kajian Hapsoro & Hendrik (2018) hasil mengenai dorongan terhadap keinginan mahasiswa akuntansi berakrur sebagai akuntan publik dengan variabel gaji, prospek pasar kerja, dan kemampuan akademik berpengaruh positif. Sementara itu, permasalahan mengenai gender dan persyaratan menjadi akuntan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan riset terdahulu terletak pada objek penelitian, teknik sampling dan metode analisis data. Riset terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan kembali untuk menguji "Analisis Faktor-faktor Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Akuntan Publik".

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

Minat

Menurut Hapsoro & Hendrik (2018) minat merupakan dorongan untuk

melakukan sesuatu hal dengan kemauan sendiri. Pada dasarnya, minat menjadi pintu terbukanya seseorang untuk menerima sesuatu hal dari luar dirinya. Ada faktor-faktor yang harus dilihat mengenai minat:

- a. Berpengaruh pada sikap
- b. Memiliki keberanian untuk mengambil resiko
- c. Merencanakan sebelum melakukan suatu Tindakan

Kemampuan Akademik

Kemampuan akademik merupakan hasil latihan, pengalaman dan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dalam suatu kegiatan. Dalam menjalani kegiatan belajar dalam perkuliahan mahasiswa akan mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan nilai ukur mahasiswa dalam penguasaan dan tingkat keberhasilan mahasiswa terhadap tugas-tugas selama menjalani perkuliahan.

Karir

Karir memiliki definisi yaitu suatu tanda pemerolehan atau pencapaian yang ada di dunia kerja. Pio (2017) mengatakan bahwa diperlukan kesiapan dan rencana yang baik dalam memilih karir dibandingkan hanya bekerja dengan waktu yang tidak menentu. Berikut merupakan konsep yang disampaikan Hani Handoko (2014):

- a. Promosi dan jabatan memiliki yang diurutkan.
- b. Prosedur kerja yang bersifat sistematis
- c. Catatan posisi kerja di sebuah perusahaan

Teori Harapan

Teori harapan merupakan teori yang menggambarkan dorongan atau stimulan kerja sebagai suatu motivasi seseorang untuk bekerja dengan giat dan bersemangat, serta melibatkan timbal balik yaitu hasil dan keinginan yang ingin didapatkan Victor Vroom (1956) dalam Hapsoro & Hendrik (2018). Setyani (2005) juga menambahkan bahwa motivasi adalah sistem atau kerangka yang menjelaskan mengenai dorongan atau

kekuatan seseorang dalam mempengaruhi orang untuk melakukan pekerjaan tertentu

Teori Harapan menjadi bagian dari komponen teori motivasi, yang memiliki arti dorongan kekuatan terhadap seseorang untuk mengambil tindakan dengan beberapa cara dan tergantung dari kuatnya pengharapan apakah individu mengikuti tindakan tersebut atau daya tarik yang mendorong melakukan tindakan tersebut.

Penjelasan motivasi yang sangat diterima dengan luas tentang motivasi berasal dari teori pengharapan Victor Vroom. Di dalam teori, penjelasan yang lebih ringkas menjelaskan bahwa kinerja karyawan di suatu perusahaan akan menjadi lebih baik dan produktif apabila adanya dampak yang terlihat dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Upaya untuk bekerja dengan juga harus disertai dengan penghargaan perusahaan terhadap karyawan berupa kenaikan gaji, tunjangan, dan promosi untuk tingkat yang lebih tinggi. Terdapat tiga hubungan yang difokuskan dari Teori Harapan, seperti:

a. Hubungan upaya-kerja.

Suatu kemungkinan bahwa dengan adanya usaha untuk bekerja, maka akan mendorong kinerja seseorang.

b. Hubungan kerja-imbalan

Perkiraan seseorang mengenai sebesar apa hasil yang didapatkan jika bekerja dengan tingkat tertentu

c. Hubungan imbalan-sasaran pribadi.

Tolak ukur berupa imbalan kepada seseorang untuk bekerja dengan melihat dorongan dan daya tarik yang diberikan

Inti dari teori pengharapan yaitu mengerti target individu dan minat atau dorongan antara usaha dan kinerja demikian juga antara timbal balik dan kinerja. Oleh karena itu, keputusan mahasiswa akuntansi dalam memilih suatu karir ditentukan pada harapan dan juga potensi karir dengan mempertimbangkan keuntungan atau timbal balik yang didapat untuk kehidupan pribadi.

Promosi, kenaikan gaji, dan tunjangan merupakan penghargaan yang disebut sebagai imbalan organisasi. Faktor-faktor seperti gaji yang sesuai, bidang pekerjaan, nilai-nilai bermasyarakat, peluang dunia kerja, sifat, dan pelatihan menjadi bentuk pengharapan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir yang diinginkan.

Gender

Gender terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pada laki-laki dan perempuan mempunyai sifat-sifat yang berbeda yang secara sosial dan kultural. Pada zaman dahulu wanita dianggap lemah sehingga hanya bisa mengerjakan pekerjaan rumah, akan tetapi R.A Kartini menolak semua itu sehingga diakui bahwa wanita juga bisa meraih mimpi tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah. Di zaman sekarang, wanita melakukan emansipasi dimana perempuan tidak mau dianggap lemah. Selain bisa menjadi ibu rumah tangga perempuan juga bisa bekerja dan meraih cita-cita yang diinginkan.

Hubungan teori sosialisasi gender merupakan cara untuk menganalisis unsur-unsur yang berpengaruh pada penentuan mahasiswa untuk memilih karir menjadi akuntan publik, dimana objek dari penelitian ini mengenai gender yang masih menjadi isu mengenai ketimpangan atau kekeliruan memandang gender di dunia kerja.

Pertimbangan Pasar Kerja

Setiap pekerjaan memiliki kesempatan dan peluang yang berbeda-beda. Seseorang dalam memilih pekerjaan atau menentukan pekerjaan memiliki pertimbangan dalam memilih pekerjaan. Pasar kerja yang luas lebih diminati oleh para pencari kerja daripada pasar kerja yang kecil. Kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, lapangan kerja dan keamanan kerja merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh para seseorang yang mencari pekerjaan.

Profesi Akuntan

Senjari (2016) mengatakan bahwa profesi akuntan umumnya merupakan profesi bidang akuntansi melalui proses

pendidikan formal. Berbagai bidang profesi akuntan di Indonesia, sebagai berikut:

- a. Akuntan Publik, merupakan profesi yang diharuskan untuk bekerja secara profesional dan independen serta memiliki legalitas untuk melakukan praktik dan juga pengecekan terhadap laporan keuangan yang ada di sebuah perusahaan
- b. Akuntan Interen, merupakan profesi yang mengelola pajak, anggaran, sistem biaya akuntansi dan laporan keuangan
- c. Akuntan Pemerintah, profesi yang ada di suatu pemerintahan dimana seseorang dapat mengatur dan melakukan pengecekan terhadap keuangan negara yang belum didata.
- d. Akuntan Pendidik, status seorang mahasiswa di bidang akuntansi yang masih melalui proses belajar serta melakukan riset di suatu tempat sesuai dengan yang dipelajari di dalam pendidikan

Pendidikan profesi menjadi syarat sebelum menjadi seorang akuntan. Pendidikan profesi akuntansi menjadi tahap seseorang untuk menjadi seorang akuntan publik. Akuntan sebagai proses merupakan bidang profesi yang memiliki organisasi perkumpulan akuntan seluruh Indonesia yang disebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pemberian nama profesi perlu mengikuti syarat dan ketentuan serta keyakinan dengan hasil kinerja. Harahap (1991) dalam Fachmi & Utami (2017) menyebutkan ada lima ciri-ciri profesi, yaitu

- a. Mempunyai kode etik
- b. Menguasai ilmu yang ditekuninya
- c. Bergabung dalam suatu organisasi tertentu yang bersifat resmi
- d. Keahliannya bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat
- e. Bekerja berdasarkan kepercayaan dari orang-orang

Akuntan Publik

Akuntan Publik, yaitu suatu profesi penyedia jasa profesional berkerja secara independen yang telah memiliki legalitas untuk membuka praktik dan

membuktikan kebenaran laporan keuangan perusahaan.

Seorang yang berprofesi sebagai akuntan publik untuk melakukan praktik harus mempunyai izin oleh Menteri Keuangan dan merupakan anggota IAPI. Akuntan publik bersifat independen tidak terikat dengan perusahaan manapun. Akuntan publik memberikan kesimpulan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis Hubungan Kemampuan Akademik dan Minat Mahasiswa Akuntansi

Kualitas mahasiswa dilihat dari prestasi belajar atau indeks prestasi kumulatif. Semakin baik prestasi belajar berakibat indeks prestasi kumulatif juga baik. Kualitas kinerja mahasiswa pertama yang dilihat adalah mutu output mahasiswa itu sendiri.

H1: kemampuan akademik berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Hubungan Gender dan Minat Mahasiswa Akuntansi

Gender umumnya terdiri dari dua, pertama laki-laki dan kedua perempuan. Melihat dari segi pekerjaan, masih sering dibanding-bandingkan antara pekerjaan laki-laki dan pekerjaan perempuan. Dari segi kedudukan serta peran dianggap berbeda. Banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum menjadi akuntan publik. Tugas gender dianggap sangat penting karena dilihat dari aktivitas antara kedua gender tersebut berbeda dimana perempuan yang harus bertanggung jawab menjadi ibu rumah tangga akan menyita waktu ketika menjadi seorang akuntan publik.

H2: *Gender* berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Hubungan Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa Akuntansi

Penghargaan finansial merupakan hasil yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai imbalan kontribusinya terhadap perusahaan. Mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pasti mempertimbangkan gaji tinggi, promosi, dan kenaikan gaji. Menjadi seorang

akuntan publik merupakan salah satu profesi yang diinginkan oleh setiap lulusan akuntansi.

H3: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Hubungan Pertimbangan Pasar Kerja dan Minat Mahasiswa Akuntansi

Komponen-komponen yang diperimbangkan oleh individu untuk menentukan perkerjaan yaitu tersedianya lapangan perkerjaan. Mahasiswa akuntansi pasti mempertimbangkan ketika menentukan perkerjaan, termasuk ketika menentukan menjadi akuntan publik. Hal yang diperhatikan adalah lapangan perkerjaan dan informasi lowongan perkerjaan mudah diakses oleh masyarakat.

H4: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

Hubungan Persyaratan Menjadi Akuntan dan Minat Mahasiswa Akuntansi

Setiap perusahaan mempunyai standar persyaratan bagi para pelamar pekerjaan. Dan ketika lulusan akuntansi ingin menjadi seorang akuntan publik harus menaati persyaratan yang sudah ditetapkan.

H5: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan populasi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriterianya ialah mahasiswa akuntansi mulai dari semester 3 sampai semester 9 atau sedang maupun telah menempuh mata kuliah pengauditan yang terakreditasi A.

PENGUKURAN VARIABEL

Variabel Dependen (Terikat)

Dalam penelitian ini variabel dependen ialah minat mahasiswa

akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dinyatakan sebagai (Y).

Variabel Independen (Bebas)

1. Kemampuan Akademik
Diukur menggunakan perhitungan skala likert 1-5 dengan indikator Hapsoro & Hendrik (2018):
 - a. Prestasi akademik.
 - b. Keberhasilan akademik
2. Gender
Diukur menggunakan skala yang ada di likert 1-5 dengan pengukuran Menurut Suseno (2018):
 - a. Peran
 - b. Kedudukan
 - c. Sifat
3. Penghargaan Finansial
Diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator Chairunnisa (2014):
 - a. Gaji awal
 - b. Naiknya gaji
 - c. Mendapatkan Pensiun
4. Pertimbangan Pasar Kerja
Diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator Menurut Chairunnisa (2014):
 - a. Lapangan perkerjaan
 - b. Keamanan kerja
 - c. Fleksibilitas karir
 - d. Promosi
5. Persyaratan Menjadi Akuntan
Diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator menurut Hapsoro & Hendrik (2018):
 - a. *Certified Public Accountant (CPA)*
 - b. Keahlian dan kemampuan
 - c. Pengalaman praktik dan jam kerja memadai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data observasi ini didapat dari kuesioner yang disebar pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pendistribusian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Kembali	192
Kuesioner diolah	152
Kuesioner gugur	34

Sumber: Data primer diolah, 2021

Teknik Analisis Data**Uji Kualitas Data**

Uji kebenaran berfungsi untuk menilai valid dan tidaknya pertanyaan. Teknik

yang digunakan yaitu koefisien korelasi Pearson. Correlation data dikatakan valid jika P-Value <0,05. Hasil Uji Validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Kualitas akademik	0,000	Valid
Gender	0,000	Valid
Penghargaan finansial	0,000	Valid
Pertimbangan pasar kerja	0,000	Valid
Persyaratan menjadi akuntan	0,000	Valid
Minat Mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas dinilai dengan uji *Cronbachs Alpha*, jika *Cronbach 's Alpha*

>0,60 maka kuesioner dinyatakan *reliabel*. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Akademik	0,799	Reliabel
<i>Gender</i>	0,733	Reliabel
Penghargaan Finansial	0,705	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,737	Reliabel
Persyaratan Menjadi Akuntan	0,710	Reliabel
Minat Mahasiswa berkarir menjadi akuntan public	0,721	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pengujian Hipotesis

Analisis linear berganda berfungsi untuk menganalisis ukuran dari kemampuan

akademik, gender, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan persyaratan menjadi akuntan. Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien β	T	Sig.
Konstata	4,084	1,507	0,134
Kemampuan Akademik	0,426	4,592	0,000
<i>Gender</i>	-0,023	-0,306	0,760
Penghargaan finansial	0,210	2,489	0,014
Pertimbangan pasar kerja	0,190	2,077	0,039
Persyaratan menjadi akuntan	0,131	1,799	0,074
F hitung		8,949	0,000
Adjusted R.Square		0,202	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji F berdasarkan pada Tabel di atas menunjukkan hasil sebesar 8,949 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Signifikansi yang diperoleh senilai $0,000 < 0,05$, artinya variabel dari kemampuan akademik, *gender*, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan Persyaratan menjadi akuntan untuk menjadi akuntan publik telah mampu untuk mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir menjadi seorang akuntan publik.

Hasil uji variabel kemampuan akademik (X_1) adalah 4,592 dan koefisien β 0,426 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama (H1) berpengaruh positif. Variabel *gender* (X_2) adalah -0,306 dan koefisien β -0,023 dengan signifikansi $0,760 > 0,05$ maka hipotesis kedua (H2) tidak berpengaruh. Variabel penghargaan finansial (X_3) adalah 2,489 dan nilai koefisien β 0,210 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ maka hipotesis ketiga (H3) berpengaruh positif. Variabel pertimbangan pasar kerja (X_4) adalah 2,077 dan koefisien β 0,190 dengan signifikansi $0,039 < 0,05$ maka hipotesis keempat (H4) berpengaruh positif. Variabel persyaratan menjadi akuntan (X_5) adalah 1,799 dan koefisien β 0,131 dengan signifikansi $0,074 > 0,05$ maka hipotesis kelima (H5) tidak berpengaruh.

Pengujian koefisien determinasi menghasilkan *adjusted R square* 0,202 Artinya, 20,2% variabel minat mahasiswa diterangkan oleh kelima variabel independen. Sisanya 79,8% (100% - 20,2%) diterangkan variabel lain diluar model yang diambil oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Hasil dari hipotesis pertama menjelaskan adanya pengaruh kemampuan akademik terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Riset Fredy et al. (2020) memberikan hasil adanya berpengaruh positif kemampuan akademik terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan. Hal ini dikarenakan

pemilihan karir seseorang didasarkan keharusan memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Kemampuan akademik mahasiswa menjadi halangan untuk berkarir sebagai akuntan publik karena kemampuan akademik merupakan ukuran yang pasti untuk mengukur performa kinerja seseorang.

Kesesuaian *gender* berdampak terhadap tendensi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Riset Dewayani & Chasanah (2017) yang membuktikan *gender* memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini dikarenakan pandangan mahasiswa akuntansi bahwa *gender* pada era sekarang menjadi jaminan untuk bekerja dan menduduki jabatan yang tinggi. *Gender* perempuan dan laki-laki dimata mahasiswa memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam bekerja, sehingga pencapaian karir dan jabatan didominasi berdasarkan perbedaan *gender*.

Penghargaan finansial memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa. Observasi ini sesuai dengan riset Juliansah & Suryaputri (2016). Hal ini dikarenakan tujuan dalam berkarir ialah memperoleh penghasilan atau gaji. Penghargaan finansial menjadi daya tarik utama karyawan dalam memilih profesi atau karirnya.

Hasil dari hipotesis keempat adalah pertimbangan potensi dunia kerja memberi efek terhadap dorongan mahasiswa. Riset ini sejalan hasil Siskayani & Saitri (2017) yang memiliki pengaruh positif antara pertimbangan pasar kerja dengan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini bukan faktor utama untuk dipertimbangkan oleh lulusan akuntansi, tersedianya lapangan pekerjaan yang masih luas dan mudahnya akses terhadap suatu pekerjaan tertentu juga bukan menjadi jaminan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Alasan sesungguhnya adalah kemauan dan kemampuan seseorang terhadap karir yang dijalannya.

Persyaratan menjadi akuntan memberikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa selaras dengan penelitian Hapsoro & Hendrik (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persyaratan menjadi akuntan publik tidak memberikan pengaruh minat mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan persyaratan menjadi akuntan publik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK0.1/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. Bagi mahasiswa akuntansi persyaratan yang tinggi untuk menjadi seorang akuntan publik bukan hal yang sangat wajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hipotesis pertama, ketiga dan keempat berpengaruh positif, yang membuktikan variabel dari kemampuan akademik, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan hipotesis kedua dan kelima tidak berpengaruh, sehingga gender dan persyaratan menjadi akuntan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik.

Saran dan keterbatasan

1. Responden dalam mengisi kuesioner tidak ada pendampingan dari penulis sehingga dikhawatirkan terjadi kesalahan persepsi dalam menjawab pertanyaan. Hal ini berdampak pada beberapa responden dalam mengisi kuesioner kurang teliti, kurang lengkap dan salah sasaran, sehingga terdapat 34 kuesioner yang tidak terpakai dalam penelitian ini. Maka, untuk penelitian berikutnya teknik akumulasi data dapat ditambahkan dengan wawancara, sehingga data yang didapat lebih valid dan terhindar dari kesalahpahaman.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di perguruan tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian berikutnya diharapkan untuk mengembangkan objek penelitian,
3. Penulis menyarankan supaya memakai variabel lain karena dalam penelitian ini hanya mengguakan lima variabel dan belum menjelaskan

secara maksimal mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1–26.
- Dewayani, M. A., & Chasanah, C. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176–183. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>
- Fachmi, A. H. N., & Utami, D. S. M. (2017). Etika Profesi Akuntan Dan Permasalahan Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, September 2014*, 189–195. <https://jurnal.unej.ac.id>
- Fredy, H., Murni, Y., & Mimi. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.35592/jrb.v3i2.1440>
- Hani Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedua). BPFE.
- Hapsoro, D., & Hendrik, D. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>
- Juliansah, A., & Suryaputri, R. V. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(September), 113–134.

- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Pio, R. J. (2017). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. *Seminar Nasional TIK Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 165.
- Senjari, R. (2016). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dan Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jom Fekon*, 3(1), 133–147.
- Setiyani, R. (2005). *Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik* (p. 89).
- Siskayani, N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 189–197.
- Suseno, N. S. (2018). Pengaruh Gender, Motivasi Eksternal Dan Internal Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi*, 4, 75–98.